

Pengembangan Produksi Produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kerupuk Sagu Berbasis Elektronik

Made Devi Wedayanti*¹, Apri Siswanto², Eva Sundari³, Yeni Kusumawaty⁴, Adli Faiser⁵,
Aprilia⁶

¹Program Studi Administrasi Publik, Universitas Islam Riau

²Program Studi Teknik Informastika, Universitas Islam Riau

³Program Studi Manajemen, Universitas Islam Riau

⁴Program Studi Agribisnis, Universitas Riau

^{5,6}Mahasiswa Universitas Islam Riau

*e-mail: madedewiwedayanti@soc.uir.ac.id ¹, aprisiswanto@eng.uir.ac.id ², evasundarirawi@eco.uir.ac.id

³yeni.kusumawaty@lecturer.unri.ac.id ⁴, adlifaiser@student.uir.ac.id ⁵, aprilialia@student.uir.ac.id ⁶

Abstrak

Pengabdian Masyarakat ini merupakan hasil kompetisi Hibah Dikti Skema Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan Ruang Lingkup Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah tahun 2024. Alasan Pemilihan topik atau pentingnya topik pengabdian ini karena kerupuk Sagu merupakan produk unggulan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang sudah terkenal dan sudah ada sejak tahun 1983. Sehingga sangat perlu dikembangkan dan dilestarikan. UMKM Kerupuk Sagu Uwit (mitra 1) dan Kerupuk Sagu Sina (mitra 2) menjadi mitra pada pengabdian masyarakat ini. Permasalahan PKM ini adalah kurangnya sumber daya produksi yang memadai, seperti bahan baku, mesin, peralatan, atau tempat usaha. Proses produksi masih mengaduk adonan sago dengan tangan dan masih memotong kerupuk sago dengan potongan tradisional sehingga membuat keterbatasan produksi karena memakan waktu lebih lama. Metode PKM ini adalah melakukan tahapan Sosialisasi- Pemberian bantuan mesin mesin produksi- pelatihan-penerapan teknologi- keberlanjutan program. Ringkasan Hasil PKM ini berjalan dengan sukses dengan antusias mitra yang tinggi, ada Peningkatan Kualitas Produk dengan meningkatnya jumlah produksi, mitra 1 dari 400 Kg /bulan menjadi 740 Kg/ bulan. Mitra 2 dari 320 Kg/bulan menjadi 552 Kg/ bulan, dan adanya peningkatan pengetahuan mitra menggunakan mesin produksi sebelum PKM dan sesudah PKM.

Kata Kunci: Pengembangan, Produksi, UMKM, Kerupuk Sagu.

Abstract

This Community Service is the result of the Dikti Grant competition for the Entrepreneurship-Based Empowerment Scheme for the Scope of Empowerment of Regional Superior Product Business Partners in 2024. The reason for choosing the topic or the importance of this community service topic is because Sago crackers are a superior product of Kuantan Singingi Regency, Riau Province which is already well-known and has existed since 1983. So it really needs to be developed and preserved. Uwit Sago Cracker MSMEs (partner 1) and Sina Sago Crackers (partner 2) are partners in this community service. The problem with this Community Service is the lack of adequate production resources, such as raw materials, machines, equipment, or business premises. The production process still stirs the sago dough by hand and still cuts the sago crackers with traditional cuts, which limits production because it takes longer. The Community Service method is to carry out the stages of Socialization - Provision of production machine assistance - training - application of technology - program sustainability. Summary of Results This Community Service was successful with high enthusiasm from partners, there was an increase in Product Quality with increasing production volume, partner 1 from 400 Kg/month to 740 Kg/month. Partner 2 from 320 Kg/month to 552 Kg/month, and there was an increase in partner knowledge in using production machines before and after Community Service.

Keywords: Development, Production, UMKM, Sago Crackers.

1. PENDAHULUAN

Kerupuk Sagu merupakan produk unggulan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang sudah terkenal dan sudah ada sejak tahun 1983 (Rasyid, Kusumawaty and Hadi, 2020) (Sumarto *et al.*, 2021). Potensi sagu di Indonesia sangat besar, dan Provinsi Riau merupakan daerah potensial yang memanfaatkan sagu sebagai komoditas utamanya (Asriani *et al.*, 2022)(Rasyid, Kusumawaty and Hadi, 2020) . Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Riau tahun 2023, luas perkebunan sagu di Riau kurang lebih 82.713 hektar dan produksi 281.784 ton/tahun (Ayu, Nurasikin and Kusumawaty, 2022)(Mukmin *et al.*, 2020)(Sumarto *et al.*, 2021). Dari total produksi sagu diasumsikan terdapat potensi daun sagu sebanyak 25.360.560 batang sehingga menghasilkan daun sagu sebanyak 3.606.271.623 ton (Asriani *et al.*, 2022). Kabupaten kuantan singingi memanfaatkan potensi sagu ini dengan membuat kerupuk sagu menjadi makanan ringan ciri khas Kuantan Singingi (Evadianti and Pramazuly, 2022). Sehingga demikian kerupuk sagu menjadi produk unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi hal ini di dukung dengan daftar produk unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi dari Dinas dan surat pernyataan dari kepala desa setempat (Mukmin *et al.*, 2020). Permasalahan pada bidang produksi merupakan permasalahan urgent yang harus dicari solusinya(Nurdyansyah *et al.*, 2020; Evadianti and Pramazuly, 2022; Pangestu *et al.*, 2023), karena produk yang berkualitas, aman dan menarik merupakan kunci keberhasilan produk di bersaing di pasaran (Oetama *et al.*, 2023; Pada *et al.*, 2023; Terttiaavini, Saputra and Sanmorino, 2023; Winarti, Setiawan and Widodo, 2024). Pengabdian masyarakat berkaitan dengan pengembangan produksi sudah banyak dilakukan (Purwanti, Nurlina and Gunawan, 2019; Radix AP Jati *et al.*, 2022; Zahro, Mustikasari and ..., 2023; Budi Santoso *et al.*, 2024) namun belum ada yang melakukan pengabdian masyarakat berkaitan dengan pengembangan produksi produk unggulan(Srianta *et al.*, 2024). Sehingga tim menemukan **GAB** pengabdian masyarakat dengan memilih produk kerupuk sagu sebagai produk Unggulan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

UMKM Kerupuk Sagu Uwit merupakan salah satu UMKM tertua di Kabupaten Kuantan Singingi karena sudah memproduksi kerupuk sagu sejak tahun 2000an namun baru terdaftar sebagai UMKM di tahun 2023 dengan NIB 2105230012415 dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki UMKM untuk pengurusan perizinan. UMKM Kerupuk Sagu Iwut ini beralamat di Rt. 004/ Rw.002 Desa Jaya Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Riau. UMKM yang diketuai oleh Wismar ini memiliki anggota produksi sebanyak 5 orang dengan jumlah produksi \pm 400 Kg Sagu dalam 1 bulan. UMKM Kerupuk Sagu Uwit menjual Kerupuk Sagunya ke \pm 100 warung yang berada di Kenegrian Kopah dan Benai dengan \pm 20.500 bungkus/ minggunya. Harga Kerupuk Sagu berwarna abu abu kemerahan yang berbentuk segi empat ini setelah di goreng di jual Rp. 1000 Rupiah dalam 1 bungkus. UMKM ke 2 yang menjadi mitra adalah UMKM Kerupuk Sagu Sina. UMKM yang diketuai oleh Yurni Misna ini sudah memproduksi sejak tahun 2020 dan sudah terdaftar sebagai UMKM sejak tahun 2023 dengan NIB 2210230009249. UMKM yang beralamat di Rt. 002/ Rw.003 Desa Pulau Baru Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Riau ini memiliki perbedaan warna dengan UMKM Kerupuk Sagu Uwit, UMKM yang memiliki 5 anggota produksi ini memiliki produk kerupuk berwarna lebih hitam dan berbentuk bulat dan tidak memiliki corak warna merah seperti kerupuk sagu yang di miliki UMKM Kerupuk Sagu Iwut. UMKM Kerupuk Sagu Sina mampu memiliki memproduksi \pm 320 Kg Sagu dalam 1

bulan dengan omset ±14.000.000 / bulan. UMKM ini menjual hasil produknya hanya sebatas di desa pulau baru Kenegrian Kopah.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan dilapangan di temukan masalah kurangnya sumber daya produksi yang memadai, seperti bahan baku, mesin, peralatan, atau tempat usaha. Proses produksi masih mengaduk adonan sagu dengan tangan dan masih memotong kerupuk sagu dengan potongan tradisional sehingga membuat keterbatasan produksi karena memakan waktu lebih lama.

Tujuan PKM ini adalah untuk mengatasi permasalahan produksi yang dialami oleh mitra UMKM kerupuk sagu Uwit dan kerupuk sagu Sina.

2. METODE

Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut: Tahapan Sosialisasi, Tahapan pemberian bantuan, tahapan pelatihan, tahapan penerapan teknologi, tahapan pendampingan & evaluasi, tahapan keberlanjutan program. Dengan penjelasann sebagai berikut :

Produksi:

1. Sosialisasi, bertujuan untuk mengenalkan program PKM kepada mitra. Pada sosialisasi akan dijelaskan mengenai tujuan pelaksanaan PKM, keuntungan bagi mitra, tata cara pelaksanaan dan bentuk kerjasama yang ditawarkan. Pada tahapan ini diharapkan tercapai skema waktu yang sesuai bagi mitra dalam pelaksanaan PKM.
2. Pemberian bantuan, Pada tahapan ini tim pengabdian akan memberikan bantuan berupa mesin pengaduk adonan otomatis, mesin pemotong kerupuk otomatis.
3. Pelatihan, pada tahapan ini tim akan memberikan pelatihan penerapan teknologi menggunakan mesin mesin yang telah diberikan.
4. Penerapan teknologi, mitra menerapkan teknologi (mesin-mesin) yang telah diberikan oleh tim PKM.
5. Pendampingan & evaluasi, Tim mendampingi dan mengevaluasi perkembangan sebelum dilakukan PKM dan setelah dilakukan PKM.
6. Keberlanjutan program, Tim menjelaskan berkaitan tahapan keberlanjutan program selanjutnya.

Partisipasi Mitra

Mitra 1 dan 2 berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini melalui beberapa hal berikut :

Tabel 1. Partisipasi Mitra Sesuai Dengan Tahapan dan Langkah Langkah PKM

No	Tahapan / Langkah Langkah	Partisipasi Mitra
1	Sosialisasi	<ol style="list-style-type: none">1. Menyiapkan Tempat Sosialisasi.2. Menyiapkan Peserta Sosialisasi (SDM Mitra)3. Menyamakan Persepsi Tentang Tema PKM.
2	Pemberian Bantuan	<ol style="list-style-type: none">1. Menyediakan Tempat Pemberian Bantuan.2. Menerima Bantuan.
3	Pelatihan	<ol style="list-style-type: none">1. Menyiapkan Tempat Pelatihan.2. Menyiapkan Peserta Pelatihan (SDM Mitra)3. Berperan Aktif Dalam Kegiatan Pelatihan

4	Penerapan Teknologi		<ol style="list-style-type: none">1. Menyiapkan Tempat Penerapan Teknologi.2. Berperan Aktif Dalam Penerapan Teknologi.
5	Pendampingan & Evaluasi		<ol style="list-style-type: none">1. Menyiapkan Tempat Pendampingan.2. Menyiapkan Peserta Pendampingan.3. Berperan Aktif Dalam Kegiatan Pendampingan.4. Berperan Aktif Dalam Mengevaluasi Perkembangan UMKM Sebelum Dan Sesudah PM UPUD.
6	Keberlanjutan Program		<ol style="list-style-type: none">1. Berperan Aktif Mendengarkan Keberlanjutan Program Dari Tahun Ke Tahun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dimulai dari tahapan Sosialisasi, pada tahapan ini tim melakukan sosialisasi terkait program dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan saat kegiatan pengabdian masyarakat seperti menjelaskan bahwa pengabdian masyarakat ini di biayai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberi dukungan finansial dari dana Hibah Pengabdian Masyarakat kategori skema Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan Ruang Lingkup Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah tahun 2024. Tujuan PKM yang menjelaskan untuk mengatasi permasalahan produksi yang dialami oleh mitra UMKM kerupuk sagu Uwit dan kerupuk sagu Sina. Keuntungan apa saja yang di dapatkan bagi mitra seperti keuntungan mendapatkan mesin mesin produksi, keuntungan peningkatan kuantitas dan kualitas produksi, keuntungan peningkatan keahlian menggunakan mesin produksi dan lain lain. Selanjutnya dalam tahapan sosialisasi ini tim juga menjelaskan tata cara pelaksanaan dan bentuk kerjasama yang ditawarkan oleh tim pengabdian masyarakat. Penjelasan Sosialisasi ini dijelaskan langsung oleh ketua tim Pengabdian Masyarakat yaitu ibu Dr. Made Devi Wedayanti S.A.P., M.Si yang mana beliau memiliki latar pendidikan keilmuan Administrasi dan mengajar mata Kuliah Dasar Dasar Kewirausahaan di beberapa Fakultas di Universitas Islam Riau.



Gambar 1. Tahapan Sosialisasi PKM

Tahapan yang kedua adalah tahapan pemberian bantuan, Tim pengabdian yang terdiri dari Dosen Universitas Islam Riau dan Dosen Universitas Riau Serta Mahasiswa Mahasiswi Universitas Islam Riau memberikan bantuan berupa mesin mesin produksi pembuatan kerupuk sagu seperti mesin mengaduk adonan dan mesin pemotong kerupuk sagu. Selain itu juga tim pengabdian masyarakat juga memberikan bahan bahan produksi pembuatan kerupuk sagu seperti tepung sagu, minyak, terasi, garam, raiko dan bahan bahan yang lainnya.



Gambar 2. Tahapan Pemberian Mesin Mesin Produksi

Tahapan yang selanjutnya yang dilakukan adalah tahapan pelatihan & Tahapan penerapan teknologi, pada tahapan ini tim pengabdian masyarakat langsung mempraktekkan menggunakan mesin mesin tersebut dalam pembuatan kerupuk sagu. Kegiatan ini di pimpin oleh Bapak Apri Siswanto, S.Kom, M.Kom, PhD. Kegiatan Pengabdian ini juga langsung dii hadiri oleh Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian yang di Wakili oleh ibu Susi Susana S.E dan Kepala Desa Jaya Bapak Matnur S.E selaku Kepala Desa UMKM Kerupuk Sagu Uwit dan Kepala Desa Pulau Baru Kopah Bapak Mahyudin selaku Kepala desa UMKM Kerupuk Sagu Sina. Pada tahapan ini juga Bapak Kepala Desa Jaya yaitu Bapak Matnur S.E memberikan apresiasi terhadap Dosen Dosen Universitas Islam Riau dan Universitas Riau yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dan juga ucapan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kepala Desa Jaya juga menambahkan harapan kepada UMKM Kerupuk Sagu Uwit dan Sina untuk bisa merawat mesin mesin yang telah diberikan sehingga kegiatan positif ini bisa berlanjut pada tahun tahun berikutnya.



Gambar 3. Tahapan Pelatihan & Tahapan Penerapan Teknologi

Tahapan Selanjutnya adalah tahapan pendampingan, evaluasi & Tahapan keberlanjutan program. Pada Tahapan ini Tim Pengabdian mengutarakan harapan kepada UMKM Kerupuk Sagu Uwit dan Kerupuk Sagu Sina untuk bisa terus mengembangkan dan meningkatkan kegiatan produksi dengan menggunakan mesin mesin yang telah diberikan . Selain itu berdasarkan evaluasi yang di berikan oleh pihak UMKM mengatakan bahwa ada kenaikan kuantitas produksi sebelum dan sesudah melakukan PKM yaitu mitra 1 dari 400 Kg /bulan menjadi 740 Kg/ bulan. Mitra 2 dari 320 Kg/bulan menjadi 552 Kg/ bulan. Tahapan Keberlanjutan program yang di jelaskan oleh tim adalah untuk menyelesaikan permasalahan lain di dalam UMKM yaitu di bagian manajemen dan pemasaran UMKM.



Gambar 4. Tahapan Pendampingan, Evaluasi & Tahapan Keberlanjutan Program

4. KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut : Ada Peningkatan Kualitas Produk dengan meningkatnya jumlah produksi, mitra 1 dari 400 Kg /bulan menjadi 740 Kg/ bulan. Mitra 2 dari 320 Kg/bulan menjadi 552 Kg/ bulan. Adanya peningkatan pengetahuan mitra menggunakan mesin produksi sebelum PKM dan sesudah PKM. Kelebihan PKM ini adalah antusias yang luar biasa dari mitra sehingga seluruh mitra bisa berperan aktif dalam kegiatan PKM ini. Kekurangan dan Pengembangan PKM ini selanjutnya dengan melakukan pengabdian untuk menjawab permasalahan UMKM di bidang lain seperti dibidang Manajemen atau pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih untuk Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberi dukungan finansial dari dana Hibah Pengabdian Masyarakat Skema SKEMA Pemberdayaan Berbasis KEWIRAUSAHAAN RUANG LINGKUP PEMBERDAYAAN MITRA USAHA PRODUK UNGGULAN DAERAH tahun 2024. Selain itu juga ucapan terimakasih kepada DPPM Universitas Islam Riau dan Mitra Kerupuk Sagu Uwit dan Sina yang telah ikut mendukung mensukseskan acara pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, A. *et al.* (2022) 'Penerapan Digital Marketing Berbasis Facebook Pada Umkm Kerupuk Sagu', *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), pp. 1135–1144. Available at: <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.712>.
- Ayu, D.F., Nurasikin and Kusumawaty, Y. (2022) 'Substitution of Granulated Cane Sugar with Liquid Sugar from Sago Starch in Making Cookies', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1059(1). Available at: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1059/1/012056>.
- Budi Santoso, E. *et al.* (2024) 'Pendampingan Produksi dan Perizinan Legalitas Usaha Setaci di Kabupaten Nganjuk', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 106–113. Available at: <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.840>.
- Desyanti, D. *et al.* (2022) 'Peningkatan Kemampuan Siswa SMA melalui Pelatihan Teknologi Informasi Komputer', *SNPKM: Seminar* Available at: <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/11402>
- Evadianti, Y. and Pramazuly, A.N. (2022) 'Pendampingan UMKM Kerupuk 32 dalam Meningkatkan Daya Jual dan Pengetahuan Produk Higienis di Kecamatan Bumi Waras Lampung', *Jurnal Mitrawarga*, 1(2), pp. 56–60. Available at: <https://jurnalmitrawarga.fisip.unila.ac.id/index.php/Journal/article/view/15%0Ahttps://jurnalmitrawarga.fisip.unila.ac.id/index.php/Journal/article/download/15/38>.
- Mukmin, A. *et al.* (2020) 'Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Bumdes Usaha Kerupuk Sagu Di Desa Pulau Banjar Kari', / *Amirul Mukmin*, 3(2), pp. 328–336.
- Nurdyansyah, F. *et al.* (2020) 'Peningkatan Kualitas Produksi dan Pemasaran Produk Bandeng Presto di UMKM Bandeng Presto "Mbak Sofi" Semarang', *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.26714/jsm.3.1.2020.1-6>.
- Oetama, S. *et al.* (2023) 'Pendampingan UMKM dalam Strategi Meningkatkan Penjualan Melalui Strategi Promosi Pada Usaha Produksi Kripik Kelakai "Uma" Di Sampit', *Profit: Jurnal*, 2(2), pp. 78–83. Available at: <https://stie-sampit.ac.id/pkm/index.php/profit/article/view/52>.

- Pada, P. *et al.* (2023) 'Peningkatan Produksi , Diversifikasi dan Pengemasan', 6(1), pp. 53–61.
- Pangestu, M.G. *et al.* (2023) 'Pelatihan Digitalisasi Marketing Dalam Upaya Peningkatan Produksi Dan Pemasaran Pada Bisnis Online Umkm Kerupuk Ikan Kelurahan Pasir Panjang', *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 2(2), pp. 103–109. Available at: <https://doi.org/10.33998/jpmu.2023.2.2.877>.
- Purwanti, S., Nurlina, N. and Gunawan, B. (2019) 'Implementasi Teknologi Kreatif Dalam Mewujudkan Umkm Produktif Melalui Program Kemitraan Masyarakat (Pkm) (Kelurahan Kertajaya, Kecamatan Gubeng Kota Surabaya)', *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 49–54. Available at: <https://doi.org/10.30996/jpm17.v4i1.1996>.
- Radix AP Jati, I. *et al.* (2022) 'Pelatihan Produksi Yogurt untuk Petani Susu “Gubug Lazaris”, Desa Sambirejo, Kediri, Jawa Timur', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.250>.
- Rasyid, T.H., Kusumawaty, Y. and Hadi, S. (2020) 'The utilization of sago waste: Prospect and challenges', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 415(1). Available at: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/415/1/012023>.
- Srianta, I. *et al.* (2024) 'Perbaikan Produksi dan Pengemasan Produk Minuman pada Kelompok Usaha Minuman Tradisional di Kelurahan Medokan Ayu Kota Surabaya', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 11–17. Available at: <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.758>.
- Sumarto, S. *et al.* (2021) 'Inovasi teknologi pengolahan kerupuk Sagu fungsional berbasis Tepung Ikan Biang (Ilisha elongata) dimasa pandemi Covid-19 di Kube “Dian Lestari” Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti', *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, pp. 204–211. Available at: <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.204-211>.
- Terttiaavini, T., Saputra, T.S. and Sanmorino, A. (2023) 'Peningkatan Produksi Briket Arang Dengan Metode Tangsir Pada Umkm Briket Alfaro Di Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), p. 2937. Available at: <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.15129>.
- Winarti, T., Setiawan, W. and Widodo, E. (2024) 'PKM Peningkatan Produktivitas Usaha Jenang Pada UMKM Al Husna di Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus', *Tematik*, 4(1), p. 156. Available at: <https://doi.org/10.26623/tmt.v4i1.8396>.
- Zahro, S., Mustikasari, H. and ... (2023) 'PkM Peningkatan Produksi Bawang Goreng di UMKM SLB Samala Nerugrasha 1 Kunir Lumajang', *GUYUB: Journal of ...*, 4(2). Available at: <https://doi.org/10.33650/guyub.v4i2.6497>.